

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Grobogan yang terdiri dari 30 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) meliputi Dinas, Badan dan Kantor. Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu aparatur pemerintah yang menduduki jabatan seperti kepala bagaian, kepala sub bagian dan staf-staf yang mengetahui secara langsung dan turut serta secara langsung dalam penyusunan anggaran dan pelaporan keuangan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada setiap responden yang bekerja pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Grobogan. Penyebaran dan pengambilan kuesioner dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2017 s.d 11 November 2017. Peneliti mengambil sampel seluruh Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Grobogan yang berjumlah 30 meliputi Badan, Dinas, dan Kantor dengan peta distribusi yang terlihat dalam tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Organisasi Perangkat Daerah	Alamat	Kuesioner dibagikan	Kuesioner kembali
1	Sekretariat Daerah (SETDA)	Jl. Gatot Subroto No. 6 Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	10	10
2	Sekretariat DPRD (SETWAN)	Jl. Bhayangkara No.3 Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	10	8
3	Inspektorat	Jl. S. Parman No. 38 B Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	5	5
4	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)	Jl. S. Parman No. 23 Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	2	2
5	Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD)	Jl. Jendral Sudirman No. 83 Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	5	5
6	Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD)	Jl. S. Parman No. 23 Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	10	9
7	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)	Jl. Dr. Sutomo No. 4, Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	4	4
8	Dinas Pendidikan (DISDIK)	Jl. Pemuda No. 35 Purwodadi, Kabupaten	5	5

No	Nama Organisasi Perangkat Daerah	Alamat	Kuesioner dibagikan	Kuesioner kembali
		Grobogan, Jawa Tengah 58111		
9	Dinas Kesehatan (DINKES)	Jl. Gajah Mada No. 19 Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	4	2
10	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR)	Jl. Semarang – Purwodadi, Kuripan, Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58112	4	4
11	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DISPERAKIM)	Jl. Dr. Sutomo, Kalongan, Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58114	5	5
12	Dinas Sosial (DINSOS)	Jl. Gajah Mada No. 51 Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	5	5
13	Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB)	Kompleks Simpang Lima Purwodadi. Jl. Semarang Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	5	5
14	Dinas Ketahanan Pangan Daerah (DKPD)	Jl. Dr. Sutomo Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58152	5	5
15	Dinas Lingkungan Hidup (DLH)	Komplek Simpang Lima, Jl. Parademis, Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	5	4
16	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Jl. Dr. Sutomo No. 5	5	5

No	Nama Organisasi Perangkat Daerah	Alamat	Kuesioner dibagikan	Kuesioner kembali
	(DISPENDUKCAPIL)	Kalongan, Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58152		
17	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DISPERMASDES)	Jl. Gunung Muria 4 Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	5	5
18	Dinas Perhubungan (DISHUB)	JL. Jalan Raya Purwodadi - Solo, No. 151, Krangganharjo, Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58112	5	5
19	Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO)	Jl. Mayjend Sutoyo Siswomiharjo Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	5	5
20	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (DISKOP UKM)	Jl. Jendral Sudirman No.18, Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	5	4
21	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)	Jl. Dr. Sutomo No. 8, Kalongan, Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58114	5	5
22	Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (DISPORABUDPAR)	Jl. Bayangkara No.1, Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	5	5
23	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (DINARPUSDA)	Jl. Jendral Sudirman No.39	4	4

No	Nama Organisasi Perangkat Daerah	Alamat	Kuesioner dibagikan	Kuesioner kembali
		Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111		
24	Dinas Pertanian (DISPERTAN)	JL. P. Diponegoro, No. 20, 58114, Kalongan, Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	3	3
25	Dinas Peternakan dan Perikanan (DISNAKKAN)	Jl. A. Yani No.118, Kuripan, Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	5	5
26	Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG)	Jl. A. Yani No. 357, Kuripan, Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58112	5	5
27	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKERTRANS)	Jl. Dr. Sutomo No.8, Kalongan, Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58114	2	2
28	Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas (BAKESBANGLINMAS)	Jl. D.I Panjaitan No. 6 Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	5	5
29	Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP)	Jl. Gatot Subroto No. 7 Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111	3	3
30	Kecamatan	JL. S. Parman, No. 40, Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa	2	2

No	Nama Organisasi Perangkat Daerah	Alamat	Kuesioner dibagikan	Kuesioner kembali
		Tengah 58111		
Total			148	141

Sumber : data primer

Kuesioner yang disebar sebanyak 148 kuesioner dengan total kuesioner yang kembali sebanyak 141 kuesioner atau 95%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 7 kuesioner atau 5%. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 138 kuesioner atau 93%. Kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 3 kuesioner atau 2%. Gambar data sampel dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirim	148	100%
Kuesioner yang kembali	141	95%
Kuesioner yang tidak kembali	7	5%
Kuesioner yang kembali dan diolah	138	93%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	3	2%

Sumber : data primer

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menampilkan identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan, dan pangkat/golongan. Identitas pada penelitian ini kurang lengkap yaitu hanya terdiri dari nama, jenis kelamin, usia, jabatan/bagian di Organisasi Perangkat Daerah (OPD),

masa bekerja di OPD, dan masa bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Deskripsi karakteristik responden ditunjukkan dalam tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Data Statistik Karakteristik Responden

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	138	
	Laki-laki	67	49%
	Perempuan	71	51%
Usia	Jumlah Responden	138	
	<30 tahun	10	7%
	31 – 35 tahun	20	14%
	36 – 40 tahun	16	12%
	>40 tahun	92	67%
Jabatan/Bagian di OPD	Jumlah Responden	138	
	Kepala Bagian	27	19%
	Kepala Sub Bagian	63	46%
	Pelaporan dan Publikasi	5	4%
	Bidang Akuntansi	5	4%
	Staf – Staf	38	27%
Masa Bekerja di OPD	Jumlah Responden	138	
	1 – 10 tahun	65	47%
	11 – 20 tahun	37	27%
	21 – 30 tahun	36	26%
Masa Bekerja sebagai PNS	Jumlah Responden	138	
	1 – 10 tahun	43	31%
	11 – 20 tahun	37	27%
	21 – 30 tahun	58	42%

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4.3, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 67 responden atau sebesar 49% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 responden atau sebesar 51%. Jumlah responden yang mempunyai umur < 30 tahun sebanyak 10 responden atau sebesar 7%, responden yang mempunyai umur 31 – 35 tahun sebanyak 20

responden atau sebesar 14%, responden yang mempunyai umur 36 – 40 tahun sebanyak 16 responden atau sebesar 12%, dan responden yang mempunyai umur > 40 sebanyak 92 responden atau sebesar 67%.

Jabatan atau bagian responden untuk kepala bagian sebanyak 27 responden atau sebesar 19%, responden untuk kepala sub bagian memiliki 63 responden atau sebesar 46%, responden untuk pelaporan dan publikasi memiliki 5 responden atau sebesar 4%, responden untuk bidang akuntansi memiliki 5 responden atau sebesar 4% dan responden untuk staf-staf memiliki 38 responden atau sebesar 27%.

Masa bekerja di OPD antara 1 – 10 tahun memiliki 65 responden atau sebanyak 47%, 11 – 20 tahun memiliki 37 responden atau 27%, dan 21 – 30 tahun memiliki 36 responden atau sebesar 26%. Masa bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) antara 1 – 10 tahun memiliki 43 responden atau sebesar 31%, 11 – 20 tahun memiliki 37 responden atau sebanyak 27%, dan 21 – 30 tahun memiliki 58 responden atau sebanyak 42 %.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevaliditasan kuesioner dengan menggunakan *pearson correlation* dan pernyataan kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai *pearson correlation* di atas 0,25.

Tabel 4.4
Uji Validitas Tekanan Eksternal

Butir Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
TE1	.725**	.000	Valid
TE2	.693**	.000	Valid
TE3	.837**	.000	Valid
TE4	.785**	.000	Valid
TE5	.827**	.000	Valid

Sumber : output SPSS v.15

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tekanan eksternal memiliki 5 butir pernyataan dengan masing-masing item memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,25. Seluruh item pernyataan variabel tekanan eksternal dikatakan valid.

Tabel 4.5
Uji Validitas Sumber Daya Manusia

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
SDM1	.844**	.000	Valid
SDM2	.622**	.000	Valid
SDM3	.883**	.000	Valid
SDM4	.528**	.000	Valid
SDM5	.867**	.000	Valid
SDM6	.695**	.000	Valid

Sumber : output SPSS v.15

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu sumber daya manusia memiliki 6 butir pernyataan dengan masing-masing item memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,25. Seluruh item pernyataan variabel sumber daya manusia dikatakan valid.

Tabel 4.6
Uji Validitas Komitmen Manajemen

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
KM1	.761**	.000	Valid
KM2	.817**	.000	Valid
KM3	.745**	.000	Valid
KM4	.879**	.000	Valid
KM5	.717**	.000	Valid

Sumber : output SPSS v.15

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu komitmen manajemen memiliki 5 butir pernyataan dengan masing-masing item memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,25. Seluruh item pernyataan variabel komitmen manajemen dikatakan valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas Ketidakpastian Lingkungan

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
KL1	.679**	.000	Valid
KL2	.805**	.000	Valid
KL3	.613**	.000	Valid
KL4	.596**	.000	Valid
KL5	.570**	.000	Valid

Sumber : output SPSS v.15

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ketidakpastian lingkungan memiliki 5 butir pernyataan dengan masing-masing item memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,25. Seluruh item pernyataan variabel ketidakpastian lingkungan dikatakan valid.

Tabel 4.8
Uji Validitas Transparansi Pelaporan Keuangan

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
TPK1	.835**	.000	Valid
TPK2	.772**	.000	Valid
TPK3	.774**	.000	Valid
TPK4	.669**	.000	Valid
TPK5	.677**	.000	Valid
TPK6	.840**	.000	Valid
TPK7	.740**	.000	Valid
TPK8	.796**	.000	Valid
TPK9	.608**	.000	Valid

Sumber : output SPSS v.15

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu transparansi pelaporan keuangan memiliki 9 butir pernyataan dengan masing-masing item memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,25. Seluruh item pernyataan variabel transparansi pelaporan keuangan dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah mengetahui alat ukur penelitian suatu instrument sudah dikatakan valid. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat suatu konsistensi atas jawaban responden dari pernyataan kuesioner dengan cara mengukur nilai dari *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,7 maka pernyataan dikatakan handal atau reliabel (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>	Keterangan
Tekanan Eksternal	.836	5	Reliabel
Sumber Daya Manusia	.856	6	Reliabel
Komitmen Manajemen	.849	5	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan	.729	5	Reliabel
Transparansi Pelaporan Keuangan	.872	9	Reliabel

Sumber : output SPSS v.15

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel tekanan eksternal sebesar 0,836, variabel sumber daya manusia sebesar 0,856, variabel komitmen manajemen sebesar 0,849, variabel ketidakpastian lingkungan sebesar 0,729, dan variabel transparansi pelaporan keuangan sebesar 0,872. Kelima variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa, pernyataan dalam lima variabel dalam penelitian ini reliabel atau handal.

Setiap item pernyataan lima variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel atau handal, maka hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan akan mampu mendapatkan data yang konsisten. Hasil data dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji lebih lanjut karena, masing-masing dari item pernyataan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi yang digunakan. Karena, jika model regresi tidak memenuhi uji asumsi klasik maka, analisis data tidak dapat dilakukan. Hasil uji asumsi klasik dari data yang digunakan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki kontribusi atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* atau uji statistik untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,08302905
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		1,000
Asymp. Sig. (2-tailed)		,690

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : output SPSS v.15

Berdasarkan tabel 4.10 uji *kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar 0,690 sehingga dapat diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai sig diatas 0,05. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan mempunyai data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi adanya korelasi antar variabel yang independen maka digunakan uji multikolinearitas ini. Pendeteksian multikolinearitas bisa dilakukan dengan cara melihat nilai *variance Inflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Jika memiliki nilai lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka data tidak mengandung multikolinearitas (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,197	3,039		2,016	,003		
Tekanan Eksternal	,314	,114	,015	,152	,019	,877	1,140
Sumber Daya Manusia	,490	,221	,339	3,154	,000	,658	1,519
Komitmen Manajemen	,329	,152	,228	2,688	,008	,587	1,702
Ketidakpastian Lingkungan	,325	,270	,174	1,912	,038	,554	1,804

a Dependent Variable: Transparansi Pelaporan Keuangan

Sumber : output SPSS v.15

Tabel 4.11 menjelaskan bahwa data yang ada pada masing-masing variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) secara keseluruhan < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual ke pengamatan lain. Ada tidaknya suatu gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat menggunakan uji *glejser*. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015) dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila suatu model regresi mempunyai nilai sig yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,556	1,981		1,415	,159
Tekanan Eksternal	,112	,090	,013	,034	,173
Sumber Daya Manusia	,270	,087	,083	1,707	,396
Komitmen Manajemen	,172	,088	,217	,283	,212
Ketidakpastian Lingkungan	,107	,118	,135	1,561	,142

a Dependent Variable: Abs_res

Sumber : output SPSS v.15

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi secara keseluruhan variabel lebih besar dari 0,05. Data yang terdapat dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terkena heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis menggunakan alat bantu analisis berupa *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari antar variabel independen dan dependen tekanan eksternal (X_1), sumber daya manusia (X_2), komitmen manajemen (X_3), dan ketidakpastian lingkungan (X_4) terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan (Y). Hasil uji regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 9,197 + 0,314X_1 + 0,490X_2 + 0,329X_3 + 0,325X_4 + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 9,197. Jika variabel tekanan eksternal, sumber daya manusia, komitmen manajemen dan ketidakpastian lingkungan dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan, maka transparansi pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 9,197 satuan.

Koefisien regresi pada variabel tekanan eksternal sebesar 0,314. Hal ini berarti bahwa, jika variabel tekanan eksternal bertambah satu satuan

maka, variabel transparansi pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 0,314 satuan atau 31,4% dengan catatan variabel yang lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel sumber daya manusia sebesar 0,490. Hal ini berarti bahwa, jika variabel sumber daya manusia bertambah satu satuan maka, variabel transparansi pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 0,490 satuan atau 49% dengan catatan variabel yang lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel komitmen manajemen sebesar 0,329. Hal ini berarti bahwa, jika variabel komitmen manajemen bertambah satu satuan maka, variabel transparansi pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 0,329 satuan atau 32,9% dengan catatan variabel yang lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel ketidakpastian lingkungan sebesar 0,325. Hal ini berarti bahwa, jika variabel ketidakpastian lingkungan bertambah satu satuan maka, variabel transparansi pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 0,325 satuan atau 32,5% dengan catatan variabel yang lain dianggap konstan.

2. Uji Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.13 :

Tabel 4.13
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan Eksternal	138	10,00	25,00	19,0580	3,02247
Sumber Daya Manusia	138	18,00	30,00	24,3623	2,72844
Komitmen Manajemen	138	15,00	25,00	20,8841	2,28953
Ketidakpastian Lingkungan	138	15,00	25,00	19,6522	2,11236
Transparansi Pelaporan Keuangan	138	25,00	45,00	35,7899	3,94386
Valid N (listwise)	138				

Sumber : output SPSS v.15

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 138. Variabel tekanan eksternal memiliki nilai minimum 10,00, nilai maksimum 25,00, *mean* 19,0580, dan standar deviasi 3,02247. Variabel sumber daya manusia memiliki nilai minimum 18,00, nilai maksimum 30,00, *mean* 24,3623, dan standar deviasi 2,72844. Variabel komitmen manajemen memiliki nilai minimum 15,00, nilai maksimum 25,00, *mean* 20,8841, dan standar deviasi 2,28953. Variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai minimum 15,00, nilai maksimum 25,00, *mean* 19,6522, dan standar deviasi 2,11236. Variabel

transparansi pelaporan keuangan memiliki nilai minimum 25,00, nilai maksimum 45,00, *mean* 35,7899, dan standar deviasi 3,94386.

3. Gambaran Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Grobogan

Tabel 4.14
Gambaran Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan pada OPD Kabupaten Grobogan

Aspek	STS & TS		N		S & SS	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1. OPD saya telah menyampaikan informasi mengenai keberhasilan pencapaian OPD dalam laporan keuangan.	1	1%	8	6%	129	93%
2. OPD saya telah menyampaikan informasi mengenai ketidakberhasilan pencapaian OPD dalam laporan keuangan.	19	14%	28	20%	91	66%
3. OPD saya telah menyediakan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.	2	1,5%	2	1,5%	134	97%
4. OPD saya telah menyediakan informasi keuangan mengenai input, output, dan <i>outcome</i> secara terbuka.	0	0%	6	4%	132	96%
5. OPD saya telah menyediakan akses kepada pemangku kepentingan atas laporan keuangan.	0	0%	16	12%	122	88%
6. OPD saya telah menyediakan sarana dalam bentuk <i>website</i> resmi pemerintah kabupaten.	3	2%	22	16%	113	82%
7. OPD saya telah memberikan menu	13	9%	34	25%	91	66%

Aspek	STS & TS		N		S & SS	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
konten pada <i>website</i> dengan nama Transparansi Pengelolaan Anggaran Daerah atau yang sejenis.						
8. OPD saya telah mempublikasikan tentang Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang sudah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan.	8	6%	24	17%	106	77%
9. OPD saya telah mempublikasikan tentang Laporan Realisasi Anggaran Pejabat Pengelola Keuangan Daerah.	7	5%	19	14%	112	81%

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4.14 merupakan gambaran dari penerapan transparansi pelaporan keuangan di OPD Kabupaten Grobogan, yang memiliki 148 responden dan yang dapat diolah 138. Hasil dari aspek pertama yaitu mengenai OPD telah menyampaikan informasi mengenai keberhasilan pencapaian dalam laporan keuangan, pada OPD Kabupaten Grobogan keberhasilan menyampaikan informasi pencapaian dalam laporan keuangan tinggi yaitu sebesar 93%. Hasil dari aspek kedua yaitu mengenai OPD telah menyampaikan informasi mengenai ketidakberhasilan pencapaian dalam laporan keuangan, pada OPD Kabupaten Grobogan keberhasilan menyampaikan informasi ketidakberhasilan dalam laporan keuangan tinggi yaitu sebesar 66%.

Hasil dari aspek ketiga yaitu OPD telah menyediakan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, dalam kedua aspek di atas menunjukkan bahwa hasil dari pencapaian mengenai penyampaian informasi keberhasilan dan ketidak berhasilan tinggi, sehingga aspek ketiga dapat dikatakan tinggi yaitu sebesar 97%. Suatu laporan keuangan yang sudah di informasikan kepada publik harus akurat dan sesuai dengan tanggal pembuatan laporan keuangan.

Hasil dari aspek keempat yaitu OPD telah menyediakan informasi keuangan mengenai *input*, *output* dan *outcome* secara terbuka, dalam aspek pertama dan kedua menunjukkan pencapaian yang tinggi, sehingga aspek keempat dapat dikatakan tinggi yaitu sebesar 96%. Hasil dari aspek kelima yaitu OPD telah menyediakan akses kepada pemangku kepentingan atas laporan keuangan, aspek kelima dapat dikatakan tinggi yaitu sebesar 88%. Aspek keempat dan kelima ini saling berkaitan, ketika OPD telah menyampaikan informasi kepada publik mengenai laporan keuangan yang sudah akurat, tepat waktu dan menyediakan *input*, *output* dan *outcome* maka, OPD telah menyediakan akses bagi publik dan pemangku kepentingan atas laporan keuangan.

Hasil dari aspek keenam yaitu OPD telah menyediakan sarana dalam bentuk *website* resmi pemerintah kabupaten, hasil dari aspek keenam yaitu sebesar 82% dapat dikatakan aspek keenam tinggi. Hasil dari aspek ketujuh yaitu OPD telah memberikan menu konten pada *website* dengan

nama Transparansi Pengelolaan Anggaran Daerah atau yang sejenis, hasil dari aspek ketujuh yaitu sebesar 66% dapat dikatakan aspek ini tinggi. Hasil dari aspek keenam dan ketujuh yang memiliki tingkat pencapaian yang tinggi, dapat dilihat dari beberapa aspek sebelumnya yaitu ketika suatu OPD telah memberikan atau menyediakan akses bagi publik ataupun pemangku kepentingan, OPD sebelumnya telah mempersiapkan akses yaitu berupa *website*. *Website* dalam OPD mempunyai menu konten yang diberi nama Transparansi Pengelolaan Anggaran Daerah atau bisa jadi yang sejenisnya.

Hasil aspek kedelapan yaitu mengenai OPD telah mempublikasikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang sudah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan, hasil dari pencapaian tinggi yaitu sebesar 77% hasil aspek kesembilan yaitu mengenai OPD telah mempublikasikan Laporan Realisasi Anggaran Pejabat Pengelola Keuangan Daerah, hasil dari pencapaian tinggi yaitu sebesar 81%. OPD telah menyediakan *website*, oleh karena itu OPD ini juga telah mempublikasikan hasil LKPD yang sudah diaudit oleh BPK dan LRAPPKD, laporan keuangan yang sudah diinformasikan kepada publik, harus akurat, tepat waktu dan sudah diaudit oleh BPK.

4. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian ini yaitu apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.15
Uji Nilai-F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	828,711	4	207,178	21,160	,000(a)
	Residual	1302,194	133	9,791		
	Total	2130,906	137			

a Predictors: (Constant), Ketidakpastian Lingkungan, Tekanan Eksternal, Sumber Daya Manusia, Komitmen Manajemen

b Dependent Variable: Transparansi Pelaporan Keuangan

Sumber : output SPSS v.15

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi $< 0,05$ maka, dapat dikatakan bahwa tekanan eksternal, sumber daya manusia, komitmen manajemen dan ketidakpastian lingkungan secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

5. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu dengan melihat nilai koefisien determinasi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.15 :

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,924(a)	,989	,911	,12905

a Predictors: (Constant), Ketidakpastian Lingkungan, Tekanan Eksternal, Sumber Daya Manusia, Komitmen Manajemen

b Dependent Variable: Transparansi Pelaporan Keuangan

Sumber : output SPSS v.15

Tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,911. Hal ini berarti 91,1% variasi dari variabel transparansi pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu tekanan eksternal, sumber daya manusia, komitmen manajemen, dan ketidakpastian lingkungan. Sisanya sebesar 8,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

6. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen bisa menjelaskan variasi dari variabel dependen secara parsial. Dan hasil dari pengujian ini bisa dilihat dari nilai signifikan dan nilai *Unstandardized Coefficients B*. Jika memiliki nilai sig < 0,05 dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

Tabel 4.17
Uji Nilai-t
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,197	3,039		2,016	,003		
Tekanan Eksternal	,314	,114	,015	,152	,019	,877	1,140
Sumber Daya Manusia	,490	,221	,339	3,154	,000	,658	1,519
Komitmen Manajemen	,329	,152	,228	2,688	,008	,587	1,702
Ketidakpastian Lingkungan	,325	,270	,174	1,912	,038	,554	1,804

a Dependent Variable: Transparansi Pelaporan Keuangan
sumber : Output SPSS v.15

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa tekanan eksternal, sumber daya manusia, komitmen manajemen, dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis 1 (H₁)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas variabel tekanan eksternal memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,019 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,314. Maka dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama H₁ diterima.

b. Uji Hipotesis 2 (H₂)

Berdasarkan tabel 4.16 variabel sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,490. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua H₂ diterima.

c. Uji Hipotesis 3 (H₃)

Berdasarkan tabel 4.16 variabel komitmen manajemen memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,008 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,329. Maka dapat disimpulkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga H₃ diterima.

d. Uji Hipotesis 4 (H₄)

Berdasarkan tabel 4.16 variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,038 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,325. Maka dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat H₄ diterima.

D. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal, sumber daya manusia, komitmen manajemen, dan ketidakpastian lingkungan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Grobogan. Berdasarkan penelitian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel tekanan eksternal, sumber daya manusia, komitmen manajemen, dan ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

1. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel tekanan eksternal (H_1) menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Grobogan, dengan demikian (H_1) diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,314. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramita dan Khikmah (2016), Purnamasari (2016), dan Masruroh (2015) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Semakin tinggi tekanan eksternal yang diberikan

maka, semakin meningkat pelayanan publik khususnya dalam hal transparansi (Ridha dan Basuki, 2012).

Tekanan eksternal merupakan hasil dari tekanan informal dan tekanan formal. Tekanan-tekanan tersebut dapat mempengaruhi struktur organisasi maupun kegiatan organisasi. Tekanan eksternal diperlukan dalam transparansi pelaporan keuangan karena, adanya dorongan dari luar organisasi akan menjadikan praktik-praktik di dalam organisasi (Organisasi Perangkat Daerah) menjadi lebih baik dan tercapainya tujuan organisasi. Dorongan dari luar organisasi juga dapat membuat pemerintah semakin meningkatkan pelayanan publik, khususnya dalam hal transparansi (Ridha dan Basuki, 2012).

Menurut Purnamasari (2016), tekanan eksternal membuat seluruh anggota organisasi melaksanakan proses kegiatan operasional dengan semestinya. Proses tersebut dilakukan dengan lebih terbuka seperti menggunakan tenaga auditor eksternal yang bersifat independen, ketika suatu proses berhasil dilaksanakan maka, proses transparansi pelaporan keuangan akan mengalami peningkatan.

Jadi dalam penelitian ini tekanan eksternal yang ada, baik dari adanya peraturan maupun kebijakan yang ada dapat mempengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Grobogan. Tekanan eksternal dalam sebuah organisasi menjadi sesuatu hal yang biasa terjadi, hal ini tergantung bagaimana

suatu organisasi menjalankan strategi organisasi untuk menghadapi situasi seperti adanya dorongan dari luar organisasi yang meminta untuk meningkatkan pelayanan publik, khususnya dalam hal transparansi.

2. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel sumber daya manusia (H_2) menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Grobogan, dengan demikian (H_2) diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,490. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fardian (2014) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Semakin tinggi pemahaman yang dimiliki oleh sumber daya manusia maka, penyajian laporan keuangan akan semakin baik (Purnamasari, 2016).

Sumber daya manusia adalah suatu potensi yang terdapat pada diri manusia. Potensi tersebut bisa berupa keahlian atau kompetensi yang dimiliki masing-masing individu dan mungkin dari setiap individu tersebut, memiliki perbedaan keahlian/kompetensi atau bahkan sama. Sumber daya manusia diperlukan dalam transparansi pelaporan keuangan karena, kompetensi dan keahlian yang dimiliki individu dalam bidang

akuntansi yang nantinya akan dipergunakan untuk mencapai aspek akuntabilitas dan transparansi (Prasetya, 2015). Semakin banyak sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang akuntansi maka, semakin berkualitas laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah dan penerapan transparansi pelaporan keuangan akan berjalan dengan baik.

Sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi pada organisasi harus memiliki kualitas yang disyaratkan, sehingga informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi kualitasnya menjadi baik. Pegawai yang memiliki pemahaman yang tinggi terhadap tugas dan fungsinya dapat berdampak baik pada penyajian laporan keuangan (Purnamasari, 2016).

Jadi dalam penelitian ini sumber daya manusia yang ada, dapat mempengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Grobogan. Semakin banyak sumber daya manusia yang berkompeten dan berkontribusi dalam bidang akuntansi maka, mengakibatkan penerapan transparansi pelaporan pada OPD Kabupaten Grobogan akan mengalami peningkatan.

3. Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel komitmen manajemen (H_3) menunjukkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat

Daerah Kabupaten Grobogan, dengan demikian (H_3) diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,329. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2016), Pramita dan Khikmah (2016) yang menyatakan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Semakin tinggi komitmen yang ada pada organisasi maka, semakin tinggi prinsip yang harus dipegang dalam organisasi (Dacin, 2002).

Komitmen manajemen adalah suatu keyakinan dan dukungan dari manajemen untuk meyakinkan individu-individu dalam menjalankan, melakukan, dan mengimplementasikan suatu kebijakan yang telah ditetapkan. Komitmen manajemen diperlukan dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan karena, dalam penerapan transparansi diperlukan pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya organisasi dalam melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya manusia. Sehingga dapat tercapai sasaran organisasi secara efektif, dengan mencapai sasaran yang efektif transparansi dapat diterapkan seiring berjalannya waktu (Saputra, 2015).

Menurut Purnamasari (2016), keberadaan komitmen manajemen yang kuat sangat dibutuhkan organisasi, karena dengan adanya komitmen manajemen yang kuat dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja serta penggunaan yang lebih baik atas informasi kinerja yang dihasilkan.

Secara keseluruhan Organisasi Perangkat Daerah yang berada di wilayah Kabupaten Grobogan telah sepenuhnya menjalankan tanggung jawab dengan integritas dan komitmen yang tinggi dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan. OPD dalam melakukan pelaporan keuangan tidak hanya melaporkan informasi yang hanya bersifat positif saja yaitu berupa capaian, akan tetapi juga berupa ketidaktercapaian yang ada pada OPD.

4. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel ketidakpastian lingkungan (H_4) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Grobogan, dengan demikian (H_4) diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 ($0,038 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,325. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2015) dan Satyaningsih, dkk (2014) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Semakin rendah ketidakpastian lingkungan maka, semakin tinggi tingkat kestabilan keadaan lingkungan. Sebaliknya jika semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka, semakin rendah tingkat kestabilan keadaan lingkungan.

Ketidakpastian lingkungan dalam hal ini adalah kondisi dimana OPD mengalami ketidakpastian yang dapat disebabkan adanya pengaruh dari luar OPD, seperti sering terjadinya perubahan peraturan, tidak match-nya antara peraturan yang satu dengan yang lain, terjadinya mutasi staf OPD yang cepat, dan lain sebagainya. OPD dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kondisi dengan kondisi yang ada, baik dalam praktik maupun operasionalnya. Praktik yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan pada penerapan transparansi pelaporan keuangan (Ridha dan Basuki, 2012).

Menurut Masruroh (2015), transparansi pelaporan keuangan mengharuskan organisasi untuk menyajikan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material dan informasi yang bias kepada pihak luar. Hal tersebut sesuai dengan konsep keterandalan yang mana informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari pengertian kesalahan material, dan menyajikan setiap fakta secara jujur. Keterandalan dipengaruhi oleh ketidakpastian dari *item-item* yang diakui dan diukur dalam laporan keuangan.

Ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi dan meningkatkan penerapan transparansi pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Grobogan. Ketidakpastian lingkungan pada kenyataannya sering terjadi dan dialami oleh OPD. Ketidakpastian lingkungan yang muncul dapat disebabkan sering terjadinya perubahan

peraturan terkait pengelolaan keuangan. Hal ini akan berdampak pada OPD untuk segera menyesuaikan praktiknya dengan peraturan yang baru (Ridha dan Basuki, 2012). Ketidakpastian lingkungan pada OPD kabupaten Grobogan rendah, maka tingkat kestabilan keadaan lingkungan pada OPD Kabupaten grobogan tinggi. Artinya, tatanan organisasi yang terjadi pada OPD Kabupaten grobogan berjalan sesuai dengan praktik yang telah ditetapkan pada peraturan OPD dan individu mudah untuk memprediksi kegagalan dan keberhasilan dari keputusan yang telah dibuat.